

**PENERAPAN METODE VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETHIC)
PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI**

Rosita Wulandari¹, Mia Sumiarsih², Rochmat Tri Sudrajat³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹rositawulan9@gmail.com, ²miasumi3011@gmail.com, ³tsrochmat@gmail.com

Abstract

Language skills have four skills, namely listening, reading, writing and speaking. The students' diverse abilities in material capture during the learning process, make educators have to be able to set methods that are suitable for students' abilities. In addition to the selection of methods, the lack of desire of students during poetry learning is due to a lack of vocabulary that makes it difficult for students to put their ideas into writing. By creating poetry texts students can actually help increase vocabulary and sensitivity. For this reason, through routine education and writing practice, it can help students increase their vocabulary. Writing poetry can be done according to students' varied abilities. With the VAK method (visual, auditory, kinesthetic) students can appreciate their poetry with the same understanding through their respective abilities. This study uses the pre-experimental design method. The pre-experimental design research design applied is a one-group pretest-posttest design. This design consists of one class to measure students' abilities before and after being given treatment. From the results of data analysis on the ability to write poetry texts from the scores of students' knowledge and skills in writing poetry, it was concluded that students of class X IT Development Vocational School were able to make poetry texts better by learning using the VAK method can be seen from the average results before using the VAK method (65.04) and the average after using the VAK method (77.36) which has been tested for normality, homogeneity, and significant differences

Keywords: VAK Method, Learning Writing, Poetry Text

Abstrak

Keterampilan berbahasa memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Kemampuan siswa yang beraneka ragam dalam penangkapan materi pada saat proses pembelajaran, membuat pendidik harus bisa menetapkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain pemilihan metode, kurangnya keinginan siswa saat pembelajaran puisi karena kurangnya kosakata yang membuat siswa sulit menuangkan idenya dalam menulis. Dengan menciptakan teks puisi pesta didik secara nyata dapat membantu menambah kosakata dan kepekaan rasa. Untuk itu melalui edukasi dan praktek menulis yang rutin dapat membantu siswa memperbanyak kosakatanya. Menulis puisi mampu dilakukan sesuai kemampuan siswa yang bervariasi. Dengan metode VAK (*visual, auditori, kinesthetic*) siswa dapat mengapresiasi karya puisinya dengan pemahaman yang sama melalui kemampuannya masing-masing. Penelitian ini memakai metode *pre-experimental design*. Desain penelitian *pre-experimental design* yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini terdiri atas satu kelas untuk mengukur kapabilitas siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dari hasil analisis data pada kemampuan menulis teks puisi dari skor pengetahuan dan keterampilan siswa menulis puisi, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas X SMK TI Pembangunan mampu membuat teks puisi lebih baik dengan pembelajarannya memakai metode VAK dapat dilihat dari hasil rata-rata sebelum memakai metode VAK (65.04) dan rata-rata setelah memakai metode VAK (77.36) yang sudah di uji normalitas, homogenitas dan perbedaan signifikannya

Kata kunci: Metode VAK, Pembelajaran Menulis, Teks Puisi

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menulis teks puisi merupakan salah satu materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Dalam menulis teks puisi siswa lebih aktif untuk memberikan idenya dan imajinasinya langsung terhadap kejadian atau peristiwa yang dialaminya maupun yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan yaitu, menyimak, membaca, menciptakan dan berbicara. Keterampilan itu dapat diimpresi oleh setiap orang dengan kapabilitas dan keinginannya. Kurangnya keinginan siswa dalam materi teks puisi dikarenakan kurangnya kosakata. Hal itu membuat siswa merasa terbebani, kurang semangat dan kurangnya. Untuk itu, melalui edukasi dan praktek yang banyak juga teratur dapat membantu siswa memperbanyak kosakatanya. dengan menetapkan metode yang sesuai dengan kapabilitas siswa pun dapat membantu siswa membangkitkan rasa keinginannya dalam menulis teks puisi. Penerapan metode VAK dalam pembelajaran menciptakan teks puisi dapat dilakukan dengan cara siswa belajar aktif, percaya diri, dan, peserta didik dapat memanfaatkan ketiga modalitas belajar tersebut, sehingga metode ini dapat membuat siswa yang memiliki kemampuan yang beragam dapat membangkitkan rasa inginnya untuk menulis teks puisi.

Pembelajaran bahasa adalah serangkaian pendapat, asas dan hukum, cara, aturan berdasarkan pada penyelidikan dan temuan yang didapat dari data dengan argumentasi yang mampu menghasilkan kepandaian atau ilmu sehingga mengalami perubahan prilaku atau respons yang berdasarkan pengalaman terhadap lambang bunyi yang bebas dipakai oleh kelompok sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi (Sudrajat, 2018).

Dengan menciptakan teks puisi pesta didik secara nyata dapat membantu menambah kosakata dan kepekaan rasa. Tanpa mereka sadari, penggunaan bahasa dalam menciptakan pun sebagai perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak penulis itu sendiri (Wikanengsih, 2013). Penggunaan bahasa tulis juga dipengaruhi cerminan diri. Membentuk karakter menjadi ihwal yang penting karena banyak reaksi individu bangsa yang dipertanyakan kebasahannya sebagai karakter bangsa terlebih adanya pergeseran pada arus globalisasi (Mustika, 2013).

Penulisan puisi tidak memandang masa. Seperti pembelajarannya yang selalu ada dalam bahasa Indonesia. Meski dalam kebahasaan sendiri selalu ada perubahan. Bahasa dipakai manusia dalam kesibukkan berkomunikasi, bahasa dapat berupa tulisan maupun tuturan (Fatimah, 2018). Kapabilitas Siswa yang bervariasi dalam penangkapan materi pada saat proses pembelajaran membuat pendidik harus memilih metode yang sesuai dengan kapabilitas siswa, sehingga, kreativitas dan kapabilitas membaca dan menciptakan seseorang dapat dijadikan parameter untuk mengukur kualitas pendidikan yang akhirnya akan menetapkan kualitas SDM (Ismayani, 2017). Lebih jauh lagi, menurut hakikat bahasa antara lain adalah bahasa ialah suatu sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, bergerak, beragam, dan manusiawi. Secara singkat bahasa dapat dikatakan sebagai instrumen untuk mengantarkan gagasan (Wawan, 2018).

Pembelajaran ialah suatu proses yang kompleks (rumit) namun dengan tujuan yang sama dengan menyampaikan keahlian belajar kepada peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran guna mencapai tujuan, dengan bantuan dan bimbingan guru (Sumiati, 2008). Menurut (Trianto, 2012) berpendapat bahwa pembelajaran ialah aktivitas yang mempunyai misi, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai persaingan yang diinginkan.

Menciptakan ialah suatu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkorespondensi secara tidak langsung. Menciptakan ialah suatu aktivitas aktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menciptakan, penulis harus cakap memakai grafologi, susunan bahasa, dan kosakata. Keterampilan menciptakan ini tidak akan bertadang secara otomatis, tetapi harus melalui percobaan yang meruah dan apik (Zainurrahman, 2013)

Menurut (Winarni & Retno, 2010) mengemukakan bahwa “puisi terdiri atas dua bagian besar, yakni susunan fisik dan struktur batin puisi. Susunan fisik puisi dibentuk oleh pemilihan kata, kias, pencitraan, dan sajak, selain itu struktur batin dibentuk oleh asas pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat”.

Metode pembelajaran VAK (*visual, auditori, kinesthetic*) adalah metode pembelajaran yang mengintensifkan ketiga modalitas belajar tersebut menjadi terasa nyaman. Metode pembelajaran VAK ialah metode pembelajaran *quantum* yang berpegang teguh untuk menjadikan keadaan kelas menjadi lebih menyenangkan dan menjamin kesuksesan bagi pembelajaran di masa depan.

Penerapan metode VAK pada materi teks puisi pada pembelajaran siswa kelas X TI Pembangunan Cimahi. Metode VAK ialah metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan penerimaan belajar siswa dalam pengetahuannya. Penerapan metode VAK dalam pembelajaran menciptakan teks puisi dapat dilakukan dengan cara siswa belajar aktif, percaya diri, dan, peserta didik dapat memanfaatkan ketiga modalitas belajar tersebut.

METODE

Metode penelitian secara umum ialah cara alami agar menghasilkan data berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut (Fitrah & Luthfiah, 2017) metode penelitian adalah program penelitian untuk mengumpulkan data. Metode penelitian yang diambil, ialah *pre-experimental design*. Rancangan penelitian *pre-experimental design* yang dipakai adalah *one-group pretest-posttest design*. Rancangan ini terdiri atas satu kelompok yang diberi *pretes* untuk mengukur kapabilitas siswa sebelum diberi perlakuan. Metode membedakan tanggapan siswa sebelum dan setelah dikasih perlakuan dapat terlihat dari hasil evaluasinya (Ardila, 2018)

Lembar observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan situasi yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode VAK (*visual, auditori, kinesthetic*).

Data analisis secara instrumen disajikan dalam bentuk tabel, sebagai pengambilan data kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik observasi terhadap siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode VAK (*visual, auditori, kinesthetic*). Di samping itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui tes untuk menguji kemampuan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode VAK (*visual, auditori, kinesthetic*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TI Pembangunan Cimahi. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas X SMK TI Pembangunan Cimahi dan sampel penelitian ini yaitu sebagian dari populasi siswa kelas X SMK TI Pembangunan Cimahi. sebanyak 1 kelas dengan jumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam

pengkajian ini ada tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir sehabis diberi perlakuan dengan memakai metode VAK. Penelitian memakai tiga instrumen, yaitu RPP, lembar observasi guru dan siswa, dan lembar soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa diberikan tes awal dan tes akhir berupa menulis puisi dengan tema yang sudah ditentukan. Tujuan dilakukan tes awal dan tes akhir ialah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Siswa tidak diberikan materi tentang puisi sebelumnya tetapi langsung menulis dengan pengetahuan awal yang mereka miliki, lalu diberikan tes akhir setelah diberi perlakuan dengan soal yang sama dan memperoleh data hasil nilai tes awal dan nilai tes akhir sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tes awal dan akhir Siswa

Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
Subjek 1	42	44
Subjek 2	50	59
Subjek 3	56	64
Subjek 4	57	66
Subjek 5	58	71
Subjek 6	59	73
Subjek 7	60	75
Subjek 8	60	76
Subjek 9	61	76
Subjek 10	62	76
Subjek 11	62	79
Subjek 12	64	79
Subjek 13	67	80
Subjek 14	68	80
Subjek 15	69	82
Subjek 16	69	82
Subjek 17	69	82
Subjek 18	70	82
Subjek 19	71	83
Subjek 20	72	85
Subjek 21	72	85
Subjek 22	73	85
Subjek 23	75	88
Subjek 24	76	88
Subjek 25	84	94
Rata-rata	65.04	77.36

Data di atas telah di urutkan dan dihitung rata-ratanya dengan memakai Ms. Excel dari nilai terkecil hingga terbesar, sehingga dapat dikatakan metode VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dalam

pembelajaran menulis teks puisi berhasil, dapat di lihat dari rata-rata yang meningkat dari hasil tes awal 65.04 dan tes akhir 77.36. Dengan memperoleh nilai terkecil tes awal 42 dan tes akhir menjadi 44 dan memperoleh nilai terbesar tes awal 84 dan nilai akhir menjadi 94.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK TI Pembangunan Cimahi pada tanggal 11 Maret s.d 01 April 2019. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa terhadap keterampilan menciptakan masih kurang karena keinginan membaca siswa yang sedikit dan untuk menulis. Dari hasil penelitian tes awal (*pretest*) kelas X RPL A dalam keterampilan menciptakan teks puisi sebelum memakai metode VAK memperoleh nilai rata-rata 65.04. Siswa merasakan hambatan dalam menciptakan teks puisi sangat beragam. Kekurangan yang didapati dalam menciptakan teks puisi, yaitu dari pengembangan isi, struktur, dan kebahasaan. Dari isi, siswa sulit memperbanyak kritikan dan sikap ajakan untuk mengubah sikap. Segi struktur, siswa sulit dalam menyampaikan secara maksimal. Aspek kebahasaan, siswa sangat sukar saat pemilihan kata. Siswa masih kesusahan untuk mengembangkan kalimat. Jadi, siswa saat menciptakan teks puisi pada tes awal belum optimal karena ditemukan kekurangan dalam mengembangkan segi isi dan kebahasaan.

Pada hasil tes akhir (*posttest*) kemampuan menciptakan teks puisi kelas X RPL A dengan memakai metode VAK memperoleh nilai rata-rata 77,36. Siswa mengalami kemajuan dalam ekspansi isi mulai menambahkan diksi yang optimal. Pada segi aspek kebahasaan, siswa mulai menunjukkan perubahan dari pemilihan kata dan pengembangan kalimat, tetapi masih saja ada siswa yang kesusahan dalam mengembangkan kalimat. Jadi, siswa dalam keahlian menciptakan teks puisi pada tes akhir (*posttest*) sudah mengalami kemajuan.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Data	Tes Awal	Tes Akhir
Jumlah Siswa	25 Siswa	25 Siswa
Rata-rata	65.04	77.36

Dari pengerjaan data di atas pada kemampuan menulis teks puisi yang ialah gabungan dari skor siswa pada pengetahuan dan keterampilan menciptakan teks puisi, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMK TI Pembangunan Cimahi mampu membuat teks puisi lebih baik dengan pembelajarannya yang memakai metode VAK dapat kita lihat dari hasil rata-rata sebelum memakai metode VAK (65.04) dan rata-rata setelah memakai metode VAK (77.36). Terdapat perbedaan yang istimewa antara hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada siswa kelas X RPL SMK TI Pembangunan Cimahi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 65,04 dan tes akhir (*posttest*) 77,36 sehingga ada selisih nilai rata-rata 12,32. Sedangkan berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan memakai aplikasi IBM 22. Dari hasil penghitungan didapatkan uji normalitas signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data yang diuji berdistribusi normal, pencapaian uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,437 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut memiliki alterasi yang homogen. Uji T meraih nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$. Maka penerapan metode VAK terhadap pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X mampu meningkatkan pemerolehan belajar siswa.

Secara umum pembelajaran materi teks puisi di kelas X RPL pada SMK TI Pembangunan dengan menggunakan metode VAK (*visual, auditori, kinestetik*) ini sudah berjalan dengan baik, tanpa ada masalah yang serius sekolah pun cukup memfasilitasi sekolah dengan baik,

sehingga siswa pun terlihat nyaman saat berada di kelas. adapun yang akan menjadi catatan penting atau bahasan yaitu proses pembelajaran yang dianalisis berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil analisis dan temuan di lapangan.

SIMPULAN

Pada pemerolehan penelitian yang dilaksanakan 11 Maret s.d 01 April 2019, mengenai penerapan metode VAK pada pembelajaran menulis teks puisi kelas X RPL A di SMK TI Pembangunan Cimahi diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Data hasil penelitian di atas memperoleh nilai pada pembelajaran menulis teks puisi sebelum memakai metode VAK memperoleh nilai rata-rata 65,04 Hal ini menunjukkan bahwa pemerolehan siswa pada pembelajaran menulis teks puisi digolongkan pada kategori rendah. Sedangkan setelah memakai metode VAK pada pembelajaran menciptakan teks puisi mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,36 dengan selisih 12,32 poin rata-rata nilai tes awal dan tes akhir.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada siswa kelas X RPL A SMK TI Pembangunan Cimahi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata tes awal (*pretest*) 65,04 dan tes akhir (*posttest*) 77,46 sehingga ada selisih nilai rata-rata 12,32. Sedangkan berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan memakai aplikasi IBM 22. Dari hasil perhitungan diperoleh uji normalitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 651-658.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul "Fenomena Kanjeng Dimas". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786.
- Fitrah, & Luthiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Mustika, I. (2013). Mentradisikan Kesantunan Berbahasa: Upaya Membentuk Generasi Bangsa yang Berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1-11.
- Sudrajat, R. T., & Kasupardi, E. (2018). *Teori Belajar Bahasa*. Bandung: Logoz Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Trianto. (2012). *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, E., Wawan, W., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Kampung Balandongan Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 425-434.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).
- Winarni, & Retno. (2010). *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis*. Bandung: Alfabeta.